

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Hampir seluruh perawat pelaksana (90%) di RSUD Lubuk Sikaping memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Namun, masih ada perawat yang tidak mengetahui tujuan dilakukan identifikasi pasien dan apa akibat yang ditimbulkan apabila tidak melakukan identifikasi pasien sesuai dengan SOP.
2. Lebih dari separuh perawat pelaksana (60%) di RSUD Lubuk Sikaping melaksanakan identifikasi pasien dengan tepat. Namun, masih ada perawat mengidentifikasi pasien tidak dengan dua identitas pasien seperti hanya dengan nama pasien saja atau dengan nomor kamar.
3. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan ketepatan identifikasi pasien di ruang rawat inap RSUD Lubuk Sikaping tahun 2022 dengan nilai $p\text{-value} = 0,191$. Karena perawat memiliki pengetahuan yang tinggi namun belum memahami untuk melaksanakan identifikasi pasien sesuai dengan SOP.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara umur perawat pelaksana dengan pelaksanaan ketepatan identifikasi pasien di ruang rawat inap RSUD Lubuk Sikaping tahun 2022 dengan nilai $p\text{-value} = 0,003$.
5. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pelaksanaan ketepatan identifikasi pasien di ruang rawat inap

RSUD Lubuk Sikaping tahun 2022 dengan nilai *p-value* = 0,068. Hal ini karena masih ada perawat yang tidak mengidentifikasi pasien dengan benar, padahal semua tingkat pendidikan perawat sama-sama mendapatkan sosialisasi SOP dan kebijakan identifikasi pasien

6. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara lama kerja dengan pelaksanaan ketepatan identifikasi pasien di ruang rawat inap RSUD Lubuk Sikaping tahun 2022 dengan nilai *p-value* = 0,733.
7. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara *shift* jaga dengan pelaksanaan ketepatan identifikasi pasien di ruang rawat inap RSUD Lubuk Sikaping tahun 2022 dengan nilai *p-value* = 0,987. Namun, masih ada perawat yang pada *shift* malam tidak melaksanakan identifikasi pasien dengan tepat padahal sudah beristirahat pada siang harinya.
8. RSUD Lubuk Sikaping sudah menetapkan kebijakan dan SOP berupa regulasi sasaran keselamatan pasien. Namun, dalam pelaksanaan identifikasi pasien masih ada perawat yang belum sesuai dengan SOP.
9. Sosialisasi kebijakan dan SOP mengenai identifikasi pasien serta pelatihan *patient safety* telah diadakan sebelum akreditasi. Namun, sosialisasi belum dilaksanakan secara berkelanjutan dan belum semua perawat yang mendapatkan pelatihan *patient safety*.

6.2 Saran

1. Mempertahankan kualitas perawat yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan meningkatkan pengetahuan perawat dengan memberikan sosialisasi setiap bulan oleh kepala ruangan mengenai SOP-SOP ataupun kebijakan serta mengadakan pelatihan keterampilan identifikasi pasien dalam penerapan *patient safety*.

2. Melakukan supervisi setiap sebulan sekali oleh kepala ruangan dengan tujuan meningkatkan ketepatan identifikasi pasien.
3. Mensosialisasikan mengenai kebijakan, SOP, dan pentingnya *patient safety* agar terciptanya keselamatan pasien. Seperti memberikan informasi sekali seminggu oleh kepala ruangan untuk patuh dan tepat dalam melaksanakan identifikasi pasien sesuai dengan SOP dengan memberikan reward atau pujian kepada perawat yang patuh dan tepat dalam melaksanakan identifikasi pasien sesuai dengan SOP.
4. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya memperluas penelitian dengan menambah sampel kepada profesi lainnya yaitu kepada kelompok PPA (Petugas Pemberi Asuhan) yang meliputi dokter, apoteker, gizi, perawat, dan petugas labor. Sehingga dapat menggambarkan perbandingan setiap profesi melaksanakan identifikasi pasien.

